

Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sensus Harian Rawat Jala di Rumah Sakit Stikes Elisabeth Medan

Prilia Hia

Majaemen Informasi Kesehatan, Stikes Santa Elisabeth Medan

Email: priliahandayanihia@gmail.com

Abstract

The daily outpatient census is an activity of recording or calculating patients that is carried out every day at each outpatient installation. The daily census of patients is carried out every day. This is so that the hospital can find out how many patients visit each day. The population used is all medical record officers at Santa Elisabeth Hospital Medan with a sample of 10 people. This type of research is descriptive research. The instruments used are interviews and observations. Descriptive data analysis. The results obtained that medical record officers with good knowledge (60%) and enough (40%) it can be concluded that the level of knowledge of a medical record officer is influenced by the level of education received by each officer in order to create better performance and results. in patient care. It is recommended to hospitals to improve the quality of human resources, provide motivation, make plans for human resource needs based on the workload of medical recorders.

Keywords: Knowledge, Education, Daily Census, Hospital.

Abstrak

Sensus harian rawat jalan merupakan kegiatan pencatatan atau perhitungan pasien yang dilakukan setiap hari pada setiap instalansi rawat jalan. Kegiatan sensus harian pasien dilakukan setiap hari hal ini bertujuan agar pihak rumah sakit dapat mengetahui berapa jumlah pasien yang berkunjung setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan . Populasi yang digunakan adalah seluruh petugas rekam medis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan jumlah sampel 10 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif . Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisa data dengan deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa petugas rekam medis dengan pengetahuan baik (60%) dan cukup (40%) dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seorang petugas rekam medis dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterima oleh setiap petugas demi menciptakan kinerja dan hasil yang lebih baik dalam pelayanan pasien . Disarankan kepada Rumah sakit agar meningkatkan mutu sumber daya manusia, memberikan motivasi, membuat perencanaan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan beban kerja petugas perekam medis.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, Sensus Harian, Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan dan memelihara, serta meningkatkan derajat kesehatan. Oleh karena itu rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat pengguna jasa layanan kesehatan. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam mendukung pelayanan

pasien yang berkelanjutan pihak rumah sakit berupaya menghasilkan berkas rekam medis yang lengkap dan akurat sehingga dapat digunakan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi setiap pasien (Noor, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan - tulisan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan . Sensus harian yaitu kegiatan pencacahan/penghitungan pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari pada suatu ruang rawat inap, dan berisi tentang mutasi keluar dan masuk pasien selama 24 jam mulai dari pukul 00.00 s/d 24.00 (PERMENKES RI No 269, 2008)

Sensus harian pasien memegang peranan penting dan kunci dari setiap data informasi Rumah Sakit. Sensus harian pasien rawat jalan merupakan sarana dalam melengkapi catatan medis dalam pelaporan dan membantu menentukan minimum standar salah satu biaya pasien dan indikator rumah sakit, serta dapat mengetahui jumlah pasien yang dilayani di rumah sakit. Maka dari itu data yang dilaporkan pada sensus harian pasien rawat jalan haruslah cepat, tepat dan akurat, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang betul betul dapat dipertanggung jawabkan (Oktamianiza, 2021).

Mengingat pentingnya sensus rawat jalan, pengelolaannya harus didukung oleh petugas rekam medis yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan yang baik diharapkan mendukung tindakan dan keterampilan seseorang melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah melaksanakan sensus harian rawat jalan (Garmelia , 2018).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah petugas yang kurang yaitu sebanyak 8 responden (41.8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden, 7 orang yang berpendidikan SMA paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (29,4%). Dari 7 responden yang berpendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 4 orang (23,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan yang baik karena latar belakang pendidikan responden merupakan lulusan DIII Rekam Medik, sehingga lebih memahami pengolahan sensus harian rawat jalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Para petugas rekam medis di Rumah Sakit Elisabeth khususnya yang bertanggung jawab dibagian sensus harian rawat jalan sudah memiliki pengetahuan yang baik (60%) bahkan sudah menekuni pekerjaan ini selama 8 tahun dan telah memiliki banyak pengalaman dalam kegiatan sensus harian pasien rawat jalan. Namun, menurut survey awal yang penulis temukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Dimana yang mendata sensus harian ada lebih banyak berpendidikan D3 dan ada juga yang S1 Non rekam medis , sehingga sensus harian di Rumah Sakit sudah memenuhi standar (Blaik, 2013).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Petugas Rekam Medis.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S1	3	30%
2	D-III	7	70%
	Total	10	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 responden, 7 orang yang berpendidikan D3 paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang. Dan ada 3 responden yang berpendidikan S1.

Pendidikan petugas rekam medis adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pengetahuan terhadap sensus harian rawat jalan adalah suatu hal mutlak yang harus dimiliki oleh petugas rekam medis untuk dapat meningkatkan kualitas rumah sakit.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan paling banyak memiliki pendidikan D-III dan mempunyai lulusan Sarjana Non rekam medis sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden, 3 orang yang berpendidikan S1Non rekam medis. Dari 7 responden yang berpendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang (60%).

Penelitian Zulham (2016) di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa masih banyak petugas rekam medis yang memiliki pendidikan bukan dari lulusan perekam medis. Petugas yang bekerja di bagian unit rekam medis ada 5 orang. Tingkat pendidikan petugas di bagian unit rekam medis merupakan lulusan dari SLTA, D-III, dan S1 non pendidikan rekam medis. Petugas yang lulusan dari SLTA sebanyak 3 orang (60%), petugas yang lulusan dari D-III non rekam medis sebanyak 1 Orang (20%) dan petugas yang lulusan dari S1 non rekam medis sebanyak 1 orang (20%). Dengan masih kurangnya petugas di unit rekam medis yang sesuai dengan lulusan perekam medis, akan berpengaruh dalam tingkat pelayanan dan mutu kinerja yang dihasilkan oleh pihak rumah sakit (Ritonga, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Rumah Sakit Santa Elisabeth memiliki petugas dengan pendidikan paling banyak D-III (70%) dengan pengalaman dan pengetahuan tentang rekam medis yang baik. Petugas dengan lulusan sarjana non rekam medis ada sebanyak 3 orang (30%) .

Pendidikan yang baik mendukung pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan yang baik karena latar belakang pendidikan responden merupakan lulusan DIII Rekam Medik, sehingga lebih memahami pengolahan sensus harian rawat jalan. Oleh karena itu diharapkan kepada petugas rekam medis yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis untuk meningkatkan pengetahuan mereka dengan melanjutkan pendidikan D-III rekam medis bagi petugas dengan pendidikan SMA. Bagi petugas dengan latar belakang pendidikan S1 Keperawatan untuk mengikuti berbagai pelatihan sehubungan dengan penatalaksanaan rekam medis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Sensus Harian Rawat Jalan.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	60%
2	Cukup	4	40%
	Total	10	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik ada 6 orang (60%) karna responden tersebut merupakan lulusan rekam medis dan telah bekerja dan memiliki pengalaman kerja selama 8 tahun di bagian perekam medis ,responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 4 orang (40%) karna beberapa responden bukan merupakan lulusan dari rekam medis namun mereka mampu menjalankan dan mengaplikasikan sistem informasi yang digunakan dalam penginputan data pasien .

Pengetahuan adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu (Nisak, 2020). Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan sensus harian rawat jalan sehingga dapat diolah dengan cepat, tepat, akurat dan menghasilkan informasi yang berkualitas (Garmelia , 2018).

Penelitian Valentina (2016) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa paling banyak dengan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pengetahuan terhadap sensus harian rawat jalan adalah suatu hal mutlak yang harus dimiliki oleh petugas rekam medis untuk dapat meningkatkan kualitas rumah sakit.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan paling banyak memiliki pendidikan D-III dan mempunyai lulusan Sarjana Non rekam medis sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden, 3 orang yang berpendidikan S1Non rekam medis. Dari 7 responden yang berpendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang (60%).

Penelitian Zulham (2016) di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa masih banyak petugas rekam medis yang memiliki pendidikan bukan dari lulusan perekam medis.Petugas yang bekerja di bagian unit rekam medis ada 5 orang.Tingkat pendidikan petugas di bagian unit rekam medis merupakan lulusan dari SLTA, D-III, dan S1 non pendidikan rekam medis. Petugas yang lulusan dari SLTA sebanyak 3 orang (60%), petugas yang lulusan dari D-III non rekam medis sebanyak 1 Orang (20%) dan petugas yang lulusan dari S1 non rekam medis sebanyak 1 orang (20%). Dengan masih kurangnya petugas di unit rekam medis yang sesuai dengan lulusan perekam medis, akan berpengaruh dalam tingkat pelayanan dan mutu kinerja yang dihasilkan oleh pihak rumah sakit (Ritonga, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Rumah Sakit Santa Elisabeth memiliki petugas dengan pendidikan paling banyak D-III (70%) dengan pengalaman dan pengetahuan tentang

rekam medis yang baik. Petugas dengan lulusan sarjana non rekam medis ada sebanyak 3 orang (30%). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga lebih banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

Menurut Wahid Iqbal Mubarak [2009] pendidikan adalah suatu proses perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari satu diri individu, kelompok atau kepada masyarakat yang ada di Rumah Sakit Santa Elisabeth.

Menurut Gemala R. Hatta [2011] pengetahuan petugas rekam medis akan mempengaruhi pendayagunaan dan informasi dalam penyimpanan rekam medis, untuk pengembangan dan peningkatan kinerja para petugas dibagian penyimpanan berkas rekam medis. Pengetahuan seseorang petugas rekam medis terhadap penyimpanan berkas rekam medis akan menjadi baik, jika petugas mempunyai keahlian yang tinggi dan kesediaan untuk bekerja dan mempunyai kemampuan dan keterampilan itu merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu. Pentingnya penguasaan kompetensi ini untuk seseorang profesional petugas rekam medis terkait dengan kualitas kerja dan jenjang karirnya di unit rekam medis, untuk menjalankan pekerjaan di unit rekam medis di perlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis.

Dalam penelitian Natoatmodja [2010] penelitian ini, data sekunder diperoleh dari melihat secara langsung bagaimana tingkat pengetahuan petugas rekam medis dalam manajemen komunikasi dan informasi.

Menurut Sufina Azis [2006] teknik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi hasil untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis dalam manajemen dan informasi sesuai SPO akreditasi versi 2012.

Berdasarkan hasil penelitian perawat sudah sesuai dengan bidang pekerjaannya yaitu D3 Keperawatan. Tetapi petugas pengolah data sensus harian rawat inap pada bagian rekam medis tidak sesuai karena pendidikan terakhirnya adalah SMA. Sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia, pendidikan minimal untuk petugas yang berkaitan dengan rekam medis adalah DIII rekam medis, minimal 4 orang dan mempunyai sertifikat pelatihan rekam medis minimal 200 jam. Direktur rumah sakit wajib melakukan pembinaan terhadap petugas yang berkaitan dengan rekam medis serta pengetahuan dan keterampilan mereka. Sehingga diharapkan pemahaman petugas akan pentingnya informasi rekam medis akan lebih baik dan berdampak baik pula pada manajemen rumah sakit.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengembangan sistem informasi rekam medis yang dilakukan oleh Eti Murdani, menyebutkan bahwa permasalahan yang meliputi kelengkapan, kesesuaian, keakuratan dan ketepatan waktu informasi dapat diatasi dengan merancang sistem informasi rekam medis untuk mendukung evaluasi pelayanan dalam menunjang mutu pelayanan kesehatan di RS Elisabeth, karena mutu pelayanan dapat dinilai dengan melihat kecepatan, ketepatan, kelengkapan dan kejelasan informasi pelayanan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi sesudah pengembangan lebih besar dari pada sebelum pengembangan. Sistem pengolahan secara manual di RS Elisabeth dapat berpengaruh terhadap waktu analisis sehingga informasi tidak dapat disajikan dan dilaporkan secara tepat waktu.

Produktivitas kerja memiliki faktor penentu agar yang diharapkan dapat tercapai, pada penelitian yang dilakukan oleh Tite Kabul dan Merlinda Silalahi tahun 2016 menyatakan bahwa perlu diperhatikan faktor disiplin kerja. Bekerja dengan menghargai waktu dapat meningkatkan produktivitas kerja. Selain disiplin kerja faktor lain yang sangat erat kaitannya adalah motivasi kerja, etika kerja, manajemen yang baik serta perlu ditingkatkan pengawasan kerja petugas pengambilan rekam medis. Dari keseluruhan petugas pengambilan rekam medis, rata-rata waktu yang digunakan untuk mengambil satu rekam medis adalah 1,53 menit, dengan lama waktu kerja lima jam seharusnya petugas dapat menghasilkan 196 rekam medis dan tuntutan produktivitas pengambilan rekam medis sebanyak 183 rekam medis seharusnya dapat terpenuhi, namun para petugas hanya dapat mengambil berkas dalam waktu satu hari yaitu 145 sampai dengan 169 rekam medis, sehingga dapat dikatakan petugas pengambilan rekam medis belum memenuhi target.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan sensus harian rawat jalan sehingga dapat diolah dengan cepat, tepat, akurat dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sensus harian rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan paling banyak memiliki pendidikan D-III dan mempunyai lulusan Sarjana Non rekam medis sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden, 3 orang yang berpendidikan S1Non rekam medis. Dari 7 responden yang berpendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang (60%).

5. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemimpin Rumah Sakit Santa Elisabeth agar melakukan peningkatan pengetahuan berupa pendidikan, pelatihan, seminar terhadap petugas rekam medis untuk menunjang pekerjaannya
2. Diharapkan kepada pemimpin Rumah Sakit Santa Elisabeth memberikan kepercayaan penuh bagi petugas rekam medis yang masa kerjanya sudah lama untuk berkerja sesuai kompetisinya.
3. Diharapkan kepada petugas rekam medis di Rumah Sakit agar melakukan pekerjaannya sesuai SPO yang ada

REFERENCES

- Blaik, P. (2013). Permenkes No.55 Tahun 2013. *Gospodarka Materialowa i Logistyka*, 26(4), 185–197.
- Garmelia, E., Lestari, S., Sudiyono, S., & Sari Dewi, C. P. (2018). Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga. *Jurnal Rekam Medis Dan*

Informasi Kesehatan, 1(1), 27. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v1i1.3592>

Nisak, U. K. (2020). Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-94-0>

Noor, C. W. (2009). UU RI 44 TAHUN 2009. *UU RI 44 TAHUN 2009*, 57, 3.

Oktamianiza, M. K. M., SKM, M., Putra, N. D. M., & ... (2021). Tinjauan Studi Literatur: Analisis Gambaran Pelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap Literature Study: Analysis Of Implementation Of Census Inpatients. *Jurnal Rekam Medis ...*, 4(1), 32–36. <https://scholar.archive.org/work/hn2ot4bp3nbghnqeihtvglm/access/wayback/http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/RMIK/article/download/6793/pdf>

PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008. (2008). permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008. In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008* (Vol. 2008, p. 7).

Ritonga, Z. A. (2016). Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Sinar Husni Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 2, 87–95.